

Efektivitas Program Operasi Pasar Murah di Kota Batam Tahun 2024

Putri Rini Situmeang^{1*}, Bismar Arianto², Rizky Octa Putri Charin³

¹⁻³ Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Dompok-Tanjungpinang-Kota Tanjungpinang-Provinsi Kepulauan Riau 29115

*Korespondensi penulis: putrisitumeang5@gmail.com

Abstract. Batam City, as an industrial hub in the Riau Islands Province, plays a vital role in the region's economic growth. However, a surge in inflation can affect investment interest, as investors tend to avoid areas with economic uncertainty. One of the main contributors to inflation in Batam is the food component, which experiences high demand, especially during certain periods such as religious holidays and the arrival of international tourists. Batam, which is not a food-producing area, faces significant challenges in meeting agricultural needs and currently remains dependent on supplies from outside the region. Geographic constraints, such as inefficient logistics, weather disruptions, and institutional weaknesses in the food sector, further aggravate inflation control efforts. In addition, hilly terrain and less fertile land limit the types of crops that can be cultivated, making food price stability critically important. This study aims to evaluate the effectiveness of the Low-Cost Market Operation Team Program (Tim Operasi Pasar Murah) in Batam City in 2024. The method used is Sequential Explanatory Design with a mixed-methods approach. Quantitative findings indicate that the average success rate of the program is 85.93%, with a target achievement rate of 90.12% and a satisfaction level of 86.11%. Qualitative results suggest that the policy of conducting low-cost market operations has been appropriate and carried out by authorized institutions, with strong collaboration between the government and the private sector. The program has succeeded in maintaining price stability ahead of the fasting month and Eid al-Fitr, receiving positive responses from the community and demonstrating good internal coordination. In conclusion, the low-cost market operation program in Batam City has been effective in curbing inflation before the fasting month and Eid al-Fitr. However, for comprehensive inflation control, relying solely on this program is insufficient. Additional strategies are needed to ensure sustainable food price stability.

Keywords: Inflation, Low-Cost Market Operation, TPID,

Abstrak. Kota Batam, sebagai pusat industri di Provinsi Kepulauan Riau, memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau. Namun, lonjakan inflasi dapat memengaruhi minat investasi, karena investor cenderung menghindari daerah dengan ketidakpastian ekonomi. Salah satu penyumbang utama inflasi di Batam adalah komponen bahan pangan, yang mengalami permintaan tinggi, terutama pada periode tertentu seperti hari besar keagamaan dan kedatangan wisatawan mancanegara. Batam, yang bukan merupakan daerah penghasil bahan pangan, menghadapi tantangan signifikan dalam memenuhi kebutuhan hasil pertanian, dan saat ini masih bergantung pada pasokan dari luar. Kendala geografis, seperti ketidakefisienan logistik, gangguan cuaca, serta kelemahan dalam kelembagaan sektor pangan, semakin memperburuk upaya pengendalian inflasi. Selain itu, kondisi lahan yang berbukit dan kurang subur membatasi jenis tanaman yang dapat ditanam, sehingga menjaga stabilitas harga pangan menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program Tim Operasi Pasar Murah di Kota Batam pada tahun 2024. Metode yang digunakan adalah Sequential Explanatory Design dengan jenis mixed method. Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan program berada pada interval 85,93%, dengan keberhasilan sasaran sebesar 90,12% dan tingkat kepuasan terhadap program mencapai 86,11%. Hasil kualitatif mengindikasikan bahwa kebijakan operasi pasar murah telah tepat dan dilaksanakan oleh lembaga yang berwenang, dengan kerjasama yang baik antara pemerintah dan pihak swasta. Program ini berhasil menjaga stabilitas harga menjelang bulan puasa dan Idul Fitri, dengan respons positif dari masyarakat dan koordinasi internal yang baik. Kesimpulannya, operasi pasar murah di Kota Batam telah efektif dalam menekan inflasi menjelang bulan puasa dan Idul Fitri. Namun, untuk pengendalian inflasi secara menyeluruh, tidak cukup hanya mengandalkan program operasi pasar murah. Diperlukan strategi tambahan untuk memastikan stabilitas harga pangan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Inflasi, Operasi Pasar Murah, TPID

1. LATAR BELAKANG

Kota Batam adalah salah satu pusat industri, perdagangan, transshipment, dan pariwisata di Indonesia. Batam telah menjadi ujung tombak yang sangat signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi provinsi Kepulauan Riau. Dalam laporan (BP Batam, 2023) disebutkan bahwa Batam berperan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam, Batam menyumbang sekitar 76% dari total pertumbuhan ekonomi. Sepanjang bulan Mei 2023, nilai ekspor di Kepulauan Riau mencapai USD 1.197,62 juta, mengalami kenaikan sebesar 4,33% dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya. Total nilai ekspor seluruh Kepulauan Riau tercatat sebesar USD 1.585,14 juta.

Batam yang merupakan salah satu Kota penyumbang perekonomian di Kepulauan Riau akan sangat terpengaruh jika terjadinya inflasi. Inflasi adalah suatu kondisi dimana harga seluruh barang terus meningkat dan berlaku pada suatu perekonomian tertentu. Dengan meningkatnya inflasi dapat mengancam perekonomian. Tingkat inflasi yang tidak stabil dapat mempengaruhi keputusan investasi. Investor cenderung menghindari area dengan inflasi tinggi karena ketidakpastian ekonomi. Pada tahun 2019 Batam mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,92% kemudian tahun 2020, ekonomi Kota Batam mengalami penurunan, dengan pertumbuhan berada pada angka -2,55% dan naik di tahun 2021 sebesar 4,75%. Penurunan ini disebabkan oleh investasi yang lemah, konsumsi rumah tangga yang menurun, serta penurunan permintaan ekspor. Selain itu, inflasi tahunan pada tahun 2020 Kota Batam sebesar 1,12% juga turut berkontribusi terhadap penurunan tersebut (Banjarnahor & Effendi, 2022).

Komponen bahan pangan merupakan salah satu penyumbang inflasi tertinggi di Kota Batam karena Batam bukan daerah sentra pangan sementara demand relatif tinggi di periode tertentu baik karena Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), libur di Singapura, maupun wisatawan mancanegara. Tingkat inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam pada tahun 2023 tercatat sebesar 2,85% (yoy) dan bahan pangan tercatat sebagai salah satu penyumbang andil inflasi terbesar (Batampos, 2024).

Kestabilan harga bahan pokok adalah salah satu aspek krusial untuk mempertahankan daya beli masyarakat dan mengontrol inflasi. Ketidakstabilan harga yang ekstrem bisa mengganggu keseimbangan ekonomi dan berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah. Oleh karena itu, Pemerintah bertanggung jawab untuk mengambil tindakan strategis guna memastikan kestabilan harga bahan pokok.

Menurut Nurzana & Novrianti (2024) Harga barang diperkirakan akan mengalami lonjakan signifikan menjelang Lebaran, seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat.

Di sisi lain, jumlah barang yang tersedia tetap stagnan atau bahkan mulai berkurang. Dalam kondisi normal, baik kuantitas yang ditawarkan maupun yang dibutuhkan untuk suatu komoditas cenderung stabil, terutama di luar periode perayaan Idul Fitri atau hari raya besar lainnya. Dalam konteks ini, stabilitas tersebut mencakup tidak hanya harga yang tetap, tetapi juga kuantitas barang yang tidak mengalami penurunan. Menjelang Idul Fitri, kenaikan harga kebutuhan pokok diperkirakan akan terjadi tidak hanya di satu daerah, tetapi hampir di seluruh wilayah Indonesia.

Sekretaris Daerah Provinsi Kepulauan Riau mengakui adanya tantangan yang cukup besar yang dihadapi oleh provinsi ini, terutama terkait dengan kondisi geografisnya sebagai daerah kepulauan. Tantangan ini terlihat jelas dalam pemenuhan kebutuhan hasil pertanian yang masih terbatas dan belum mampu mencukupi kebutuhan lokal secara mandiri. Selain itu, faktor-faktor seperti ketidakefisienan dalam sistem logistik, gangguan cuaca, serta kelemahan dalam struktur kelembagaan sektor pangan turut memperburuk situasi dan menambah kompleksitas dalam upaya pengendalian inflasi (Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, 2024).

Sama Halnya dengan Batam, Saat ini Batam masih bergantung pada pasokan dari luar dan belum mampu mencukupi kebutuhan pangan secara mandiri. Inflasi year-on-year (y-on-y) pada bulan Februari 2024 disebabkan oleh kenaikan harga yang tercermin dari meningkatnya seluruh indeks kelompok pengeluaran, salah satunya adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau yang mengalami kenaikan sebesar 7,33 persen. Beberapa komoditas yang memberikan kontribusi signifikan terhadap inflasi y-on-y pada Januari 2024 meliputi: Cabe, beras, bayam, tarif parkir, angkutan udara, kangkung, sigaret kretek mesin (SKM), kontrak rumah, akademi/ perguruan tinggi, emas perhiasan, tomat, bawang merah, bawang putih, bahan bakar rumah tangga, angkutan laut, kacang panjang, sawi hijau, sewa rumah, tarif rumah sakit, daun bawang, dan susu bubuk.

Untuk menjaga kestabilan harga dan mengontrol inflasi di daerah, pemerintah membentuk Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). Pembentukan TPID ini berdasarkan Keputusan Presiden No. 23 Tahun 2017 tentang Tim Pengendalian Inflasi Nasional. Dalam Pasal 5, dijelaskan bahwa TPID Kabupaten/Kota memiliki beberapa kewajiban, yaitu mengumpulkan data dan informasi mengenai dinamika harga barang kebutuhan pokok dan penting, serta jasa di tingkat kabupaten/kota. Mereka juga bertanggung jawab menyusun kebijakan pengendalian inflasi di tingkat kabupaten/kota dengan mempertimbangkan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan provinsi. Selain itu, TPID harus melakukan upaya untuk memperbaiki sistem logistik di tingkat kabupaten/kota dan berkoordinasi dengan Tim Pengendalian Inflasi Pusat serta Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi. TPID juga harus

melaksanakan tindakan lain untuk mengatasi hambatan dan permasalahan pengendalian inflasi di tingkat kabupaten/kota.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang analis perekonomian, pentingnya peran TPID ini tidak bisa diragukan lagi, penulis memperoleh informasi bahwa TPID Kota Batam menerapkan strategi 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan barang, Kelancaran distribusi, dan Komunikasi efektif) untuk menjaga kestabilan harga dan mengendalikan inflasi. Dalam hal keterjangkauan harga, TPID Kota Batam berfokus pada penyediaan bahan pokok dengan harga terjangkau bagi masyarakat. Inisiatif yang dilakukan adalah 1. mengoptimalkan kerja sama antar daerah dengan mendatangkan cabai dari Sulawesi Utara, Aceh, dan Jawa Tengah, 2. melakukan pengendalian ekspektasi masyarakat dengan mediseminasikan kecukupan pasokan, 3. bersinergi dengan OPD terkait penyelenggaraan dan fasilitasi Penanaman Serentak Sekolah Menanam (GSM) cabai di 100 SMA/SMK se-Kepri sebanyak 25.000 bibit, 4. melakukan monitoring budidaya cabai, 5. menggelar Operasi Pasar Murah secara berkala untuk memastikan bahwa masyarakat, terutama kalangan bawah dapat mengakses kebutuhan pokok tanpa beban biaya yang tinggi. Dalam penelitian ini lebih menyoroti Operasi Pasar Murah karena manfaat dari Operasi ini bisa langsung dirasakan oleh masyarakat. Memperhatikan bahwa Kota Batam memang disiapkan sebagai Kota industri dan wisata, maka pengendalian inflasi lebih difokuskan untuk memastikan kecukupan pasokan dan kelancaran distribusi untuk menjaga stabilitas harga (Bentan.co.id, 2024).

Program Pasar Murah ini dirancang untuk memastikan ketersediaan bahan pokok tetap terjamin dan menjaga stabilitas harga menjelang Ramadhan dan Idul Fitri. Tidak hanya pelaksanaannya saja, program ini juga akan dievaluasi untuk kemungkinan dilanjutkan di tahun berikutnya. Program pasar murah ini menyediakan berbagai bahan pokok penting, seperti beras, minyak goreng, bawang merah, bawang putih, gula dan daging. Dalam menjalankan program ini, pengambilan keputusan yang efektif melibatkan berbagai faktor, termasuk pemilihan lokasi yang strategis, manajemen persediaan yang baik, serta koordinasi antara pemerintah daerah dan pusat. Untuk memastikan keberhasilan program ini, diperlukan adanya penelitian mendalam terkait efektivitas Program Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Batam dalam menekan inflasi di Kota Batam.

Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk lebih dalam mengkaji tentang operasi pasar murah di Kota Batam. Peneliti ingin mengetahui bagaimana efektivitas program Operasi Pasar Murah di Kota Batam pada tahun 2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Pasar

Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, pasar adalah tempat orang melakukan jual beli atau tempat orang berbelanja. Pasar mencakup segala tindakan penawaran dan permintaan terhadap berbagai jenis sumber daya ekonomi seperti tenaga kerja modal dan uang (Pasla, 2023).

Dalam keseharian, pasar memiliki peranan yang sangat esensial. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa ketika ada kebutuhan yang tidak bisa diproduksi secara mandiri maka kebutuhan tersebut dapat dipenuhi melalui pasar. Konsumen atau pembeli mengunjungi pasar untuk berbelanja dan memenuhi keperluan mereka dengan membawa uang guna membayar harga barang yang diinginkan.

Menurut Herfiana (2022) mekanisme pasar adalah suatu sistem yang menentukan terbentuknya harga pasar, yang pada prosesnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penawaran dan permintaan, distribusi, tenaga kerja, uang, kebijakan pemerintah, keamanan, dan pajak. Dalam proses mekanisme pasar, prinsip-prinsip moralitas seperti keterbukaan (transparansi), persaingan yang sehat (fair play), keadilan (justice), dan kejujuran (honesty) harus diterapkan.

Inflasi bisa dipengaruhi oleh dinamika pasar melalui mekanisme harga. Ketika Permintaan melampaui penawaran, harga cenderung meningkat dan dapat memicu inflasi. Sebaliknya, jika penawaran melebihi permintaan, harga bisa turun dan berpotensi mengurangi inflasi. Oleh karena itu, pengamat ekonomi sering menganalisis pergerakan pasar untuk memahami inflasi serta mengambil keputusan kebijakan ekonomi yang tepat.

Efektivitas

Efektivitas adalah indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Konsep ini melibatkan berbagai elemen baik internal maupun eksternal. Oleh karenanya, efektivitas tidak hanya dinilai dari produktivitas, tetapi juga dari pandangan dan sikap individu yang terlibat dalam proses tersebut (Mustofa & Yunita, 2021). Menurut Bannard, efektivitas merupakan suatu kondisi dinamis yang mencakup serangkaian proses dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pekerjaan yang selaras dengan tujuan serta kebijakan program yang telah ditetapkan. Berdasarkan definisi konseptual ini, dapat diidentifikasi dimensi-dimensi dalam kajian efektivitas program. Dari definisi Konseptual ini, dapat diidentifikasi dimensi kajian, yaitu dimensi efektivitas program (Jayadi, 2023).

Menurut Mahmudi, efektivitas adalah keterkaitan antara hasil yang diperoleh (Output) dengan tujuan yang diharapkan. Semakin besar sumbangsih hasil tersebut dalam mencapai tujuan, semakin efektiflah suatu organisasi, program, atau kegiatan tersebut. Oleh karena itu, efektivitas tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari sejauh mana hasil tersebut mendekati atau bahkan melampaui tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, Efektivitas mengukur sejauh mana input, proses, dan output dari suatu organisasi atau program berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan, baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun ketepatan waktu. Hal ini mencerminkan bagaimana setiap elemen bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam berbagai aspek yang relevan (Bastaman et al., 2020).

Menurut Campbell J.P (2017) dalam penelitian yang dilakukan Gunawan dkk, (2023) terdapat indikator utama yang paling menonjol untuk mengukur efektivitas secara umum:

- Keberhasilan Program: di mana keberhasilan ini dapat dievaluasi berdasarkan proses dan mekanisme pelaksanaan kegiatan di lapangan.
- Keberhasilan Sasaran: yang diukur dari sejauh mana output kebijakan dan prosedur organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- Kepuasan Terhadap Program: yang menjadi salah satu indikator efektivitas yang penting karena menilai apakah program tersebut berhasil memenuhi kebutuhan penggunanya, yang ditunjukkan oleh kepuasan pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan.

Selanjutnya menurut Riant Nugroho (2012), pada dasarnya terdapat "lima hal yang tepat" yang harus dipenuhi dalam rangka mencapai efektivitas implementasi kebijakan, yaitu:

- Tepat Kebijakan, Keakuratan kebijakan diukur dari kemampuannya menyelesaikan masalah yang dihadapi dan harus disusun oleh lembaga yang memiliki otoritas sesuai dengan karakteristik masalah tersebut.
- Tepat Pelaksanaan, Pelaksanaan kebijakan melibatkan pemerintah, kemitraan dengan masyarakat atau sektor swasta, dan pihak swasta. Kebijakan monopoli idealnya dikelola pemerintah, sedangkan kebijakan pemberdayaan masyarakat sebaiknya dilaksanakan secara kolaboratif. Kebijakan yang mengarahkan aktivitas masyarakat lebih baik diimplementasikan oleh masyarakat itu sendiri untuk meningkatkan efektivitas sesuai konteks lokal.
- Tepat Target, Ketepatan mencakup tiga dimensi: sasaran intervensi harus sesuai rencana dan tidak bertabrakan dengan intervensi lain, berada dalam kondisi siap untuk diintervensi, dan bersifat inovatif atau perbaikan dari kebijakan yang ada.

- Tepat Lingkungan, Lingkungan kebijakan melibatkan interaksi antara lembaga perumus dan pelaksana, sedangkan lingkungan eksternal mencakup opini publik dan lembaga interpretatif seperti media dan kelompok kepentingan. Faktor-faktor ini memengaruhi penerimaan dan pelaksanaan kebijakan.
- Tepat Proses, Implementasi kebijakan publik melibatkan tiga tahap: Policy acceptance, di mana masyarakat dan pemerintah memahami peran masing-masing; Policy adoption, di mana masyarakat menerima kebijakan sebagai aturan yang diperlukan; dan Strategic readiness, di mana masyarakat dan birokrat siap untuk melaksanakan kebijakan.

Dari beragam indikator efektivitas implementasi program yang diungkapkan oleh berbagai pakar, peneliti memutuskan untuk mengadopsi pandangan yang disampaikan oleh Campbell J.P (2017) dan Riant Nugroho. Pilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa teori Campbell J.P (2017) dan Riant Nugroho lebih relevan, lebih presisi, dan lebih kapabel dalam mengukur efektivitas program TPID dalam menekan inflasi di Kota Batam pada tahun 2024. Dengan menggunakan pendekatan Campbell J.P (2017) dan Riant Nugroho, peneliti berharap dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Inflasi

Inflasi merupakan suatu kondisi di mana terjadinya kenaikan harga barang maupun jasa secara terus menerus dan dapat memberikan dampak besar bagi perekonomian suatu negara. Menurut International Monetary Fund (IMF), Inflasi adalah tingkat kenaikan harga dalam jangka waktu tertentu. Ini bisa berupa peningkatan harga barang atau biaya hidup di suatu negara. Kenaikan harga barang tersebut bisa berlaku secara umum atau hanya pada beberapa barang tertentu seperti makanan atau jasa. Inflasi mencerminkan peningkatan biaya barang atau jasa selama periode tertentu, biasanya dalam satu tahun (Afra, 2023).

Sedangkan menurut Suparmoko & Sofilda (2020) Inflasi adalah kondisi di mana terjadi kenaikan harga umum secara berkelanjutan, bukan hanya pada satu atau dua jenis barang, tetapi mencakup Sebagian besar barang dan jasa. Kenaikan harga ini juga tidak terjadi sekali atau dua kali saja, melainkan secara terus menerus (Rangkuty et al., 2021).

Pengendalian laju inflasi sangatlah penting karena berbagai dampak negative yang bisa ditimbulkan. Menurut Rangkuty dkk, (2022) Pengendalian inflasi sangat penting karena berbagai dampak negatif yang ditimbulkan. Tingginya laju inflasi cenderung mendorong

masyarakat untuk membeli aset tetap seperti perhiasan, tanah, dan properti, daripada menabung di bank, karena nilai tabungan akan tergerus oleh inflasi. Ini mengakibatkan dana tidak digunakan secara produktif dalam bidang seperti pertanian dan industri. Selain itu, inflasi tinggi merugikan perdagangan luar negeri karena meningkatkan biaya produksi, sehingga harga barang dalam negeri lebih tinggi dibandingkan barang luar negeri, menurunkan ekspor dan meningkatkan impor (Atmojo et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian Sequential explanatory design jenis mixed method. Dalam penelitian ini pengumpulan dan analisis data kuantitatif dilakukan terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif. Menurut Nadirah dkk (2022) metode campuran (mixed method) adalah penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan desain tertentu untuk menjawab tujuan penelitian. Metode ini mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dalam suatu penelitian, sehingga menghasilkan data yang lebih komprehensif, valid, andal, dan objektif. Pendekatan campuran adalah prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian guna memahami permasalahan yang dihadapi oleh peneliti.

Tujuan dari metode campuran ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas Operasi Pasar Murah di Kota Batam pada tahun 2024, dengan mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif untuk menghasilkan informasi yang lebih komprehensif dan valid. Objek penelitian adalah program Operasi Pasar Murah yang dilaksanakan oleh Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kota Batam, dengan lokasi penelitian mencakup 10 kecamatan di Kota Batam.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 1.146.261 penduduk di 9 kecamatan yang menjadi titik pelaksanaan Operasi Pasar Murah. Sampel yang diambil berjumlah 100 orang, yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan batas kesalahan 10%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling, khususnya accidental sampling, dengan kriteria responden yang pernah berbelanja di Operasi Pasar Murah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Operasi Pasar Murah (X) dengan indikator keberhasilan program, keberhasilan sasaran, dan kepuasan terhadap program. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert yang terdiri dari 5 poin, mulai dari "Sangat Setuju" hingga "Sangat Tidak Setuju".

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat yang pernah berbelanja di Operasi Pasar Murah. Selain itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan informan yang relevan, studi pustaka, dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif melalui SPSS versi 25, sementara analisis data kualitatif dilakukan dengan metode deskriptif atau naratif. Data kuantitatif dan kualitatif dianalisis secara terpisah, kemudian diintegrasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program. Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang efektivitas Operasi Pasar Murah di Kota Batam, memanfaatkan kedua pendekatan penelitian untuk saling melengkapi dan memperkuat hasil yang diperoleh

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data dan Lokasi Penelitian

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang telah berpartisipasi dalam Operasi Pasar Murah (OPM) di 10 lokasi di Kota Batam. Penelitian berlangsung dari Maret hingga April 2025, bertepatan dengan momen menjelang bulan puasa dan Hari Raya Idul Fitri. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan aksesibilitas dan kepadatan penduduk, mencakup kecamatan-kecamatan strategis di mainland Batam.

- **Hasil Penelitian Kuantitatif**

- **Deskripsi Karakteristik Responden**

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas peserta adalah perempuan (97%), dengan kelompok usia produktif (31-40 tahun) mendominasi partisipasi (45%). Sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) (78%), yang menunjukkan bahwa OPM sangat relevan bagi mereka dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Data ini menunjukkan bahwa OPM berhasil menarik perhatian kelompok yang paling bertanggung jawab dalam pengelolaan kebutuhan sehari-hari.

- **Pengukuran Efektivitas Program**

Penelitian ini menggunakan pengukuran dengan Skala Likert. Skala Likert merupakan skala ordinal yang terdiri dari serangkaian pernyataan yang diikuti oleh pilihan respons yang terstruktur, biasanya berkisar dari "Sangat Setuju" hingga "Sangat Tidak Setuju". Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat, dan preferensi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, pernyataan dinilai dengan skor

dari 1 hingga 5. Penulis menggunakan bentuk pernyataan positif dalam skala likert dimana memiliki tingkatan jawaban dari sangat positif sampai negatif.

Rumus menghitung skala likert adalah sebagai berikut:

Rumus menghitung skala likert = $T \times P_n$

Keterangan: T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor skala likert (SS =5, S = 4, R =3, TS=2, STS=1)

Setelah menghitung jumlah nilai untuk setiap kriteria Likert di setiap dimensi, langkah berikutnya adalah menginterpretasikan hasil perhitungan tersebut. Sebelum melakukan interpretasi, kita perlu menetapkan (X) sebagai skor terendah dan (Y) sebagai skor tertinggi.

X = skor terendah x jumlah responden

Y = skor tertinggi x jumlah responden

Perhitungan:

➤ X = Skor terendah likert x jumlah responden

$X = 1 \times \text{jumlah responden}$

➤ Y = Skor tertinggi x jumlah responden

$Y = 5 \times \text{jumlah responden}$

Berdasarkan keterangan di atas maka:

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 orang dan menggunakan skala likert maksimal 5.

Skor tertinggi (Y) = $5 \times 100 = 500$

Skor terendah (X) = $1 \times 100 = 100$

Untuk melakukan perhitungan maka dilakukan penyesuaian dengan karakteristik responden berikut:

- Jumlah responden: 100 orang
- Skala Likert: 5 poin (SS = 5 → STS = 1)

Setelah menginterpretasikan setiap dimensi, langkah selanjutnya adalah mencari indeks persentase dengan cara sebagai berikut:

Rumus indeks % = $\frac{\text{total skor}}{Y} \times 100$

Maka:

$$\frac{\text{Total Skor}}{500} \times 100$$

Kriteria interpretasi skor berdasarkan interval:

Tabel 1 Interpretasi Skor

81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup Baik
21-40%	Tidak Baik
0-20%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Berikut hasil penilaian terhadap masing-masing indikator:

- **Keberhasilan Program****Tabel 2** Hasil perhitungan penilaian indikator keberhasilan program

Keberhasilan Program									
No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)	Perhitungan	Total	Indeks
1	Saya merasa Program Operasi Pasar Murah terlaksana sesuai jadwal yang ditentukan	36	64	0	0	0	$(36 \times 5) + (64 \times 4) = 180 + 256$	436	$(436:500) \times 100 = 87.2\%$
2	Pelaksanaan Operasi Pasar Murah sudah berjalan dengan lancar tanpa hambatan	29	71	0	0	0	$(29 \times 5) + (71 \times 4) = 145 + 284$	429	$(429:500) \times 100 = 85.8\%$
3	Saya melihat adanya koordinasi yang baik antara pemerintah dan distributor dalam melaksanakan program	39	60	1	0	0	$(39 \times 5) + (60 \times 4) + (1 \times 3) = 195 + 240 + 3$	438	$(438:500) \times 100 = 87.6\%$
4	Program Operasi Pasar Murah efektif dalam menyediakan bahan pangan pokok dengan harga terjangkau	31	69	0	0	0	$(31 \times 5) + (69 \times 4) = 155 + 276$	431	$(431:500) \times 100 = 86.2\%$
5	Saya tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi tentang Program Operasi Pasar Murah	25	75	0	0	0	$(25 \times 5) + (75 \times 4) = 125 + 300$	425	$(425:500) \times 100 = 85.0\%$

6	Metode distribusi bahan pangan melalui distributor Kota Batam dalam Program Operasi Pasar Murah sudah tepat dan efisien	57	43	0	0	0	$(57 \times 5) + (43 \times 4) = 285 + 172$	457	$(457:500) \times 100 = 91.4\%$
7	Masyarakat bisa memberikan masukan atau saran selama Pelaksanaan Operasi Pasar Murah	34	66	0	0	0	$(34 \times 5) + (66 \times 4) = 170 + 264$	434	$(434:500) \times 100 = 86.8\%$
8	Penyelenggara responsive terhadap kebutuhan masyarakat selama Pelaksanaan Operasi Pasar Murah	33	67	0	0	0	$(33 \times 5) + (67 \times 4) = 165 + 268$	433	$(433:500) \times 100 = 86.6\%$
9	Program Pasar Murah mudah di akses	32	68	0	0	0	$(32 \times 5) + (68 \times 4) = 160 + 272$	432	$(432:500) \times 100 = 86.4\%$
Total Nilai Rata-Rata									85.93%

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa Program Operasi Pasar Murah di Kota Batam telah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik ditinjau dari berbagai jawaban terhadap pernyataan pelaksanaan. Sebanyak 9 pernyataan dievaluasi dengan menggunakan skala pengukuran Likert 5 poin, dimana seluruhnya mencapai kategori "Sangat Puas" dengan rata-rata indeks kepuasan 85,93%.

Pada pernyataan pertama, sebanyak 36 responden sangat setuju bahwa program terlaksana sesuai jadwal, menghasilkan total skor 436. Hal ini menunjukkan bahwa program dijadwalkan dengan baik dan diikuti secara disiplin. Selanjutnya, pernyataan kedua menunjukkan bahwa 29 responden sangat setuju bahwa pelaksanaan program berjalan lancar tanpa hambatan, dengan total skor 429. Ini mencerminkan efektivitas dalam pelaksanaan program yang tidak terhambat oleh masalah operasional. Pada pernyataan ketiga, 39 responden sangat setuju bahwa terdapat koordinasi yang baik antara pemerintah dan distributor, dengan total skor 438. Ini mengindikasikan adanya sinergi yang kuat antara pemangku kepentingan yang terlibat dalam program.

Pernyataan keempat menunjukkan bahwa 31 responden merasa program efektif dalam menyediakan bahan pangan pokok dengan harga terjangkau, menghasilkan skor 431. Hal ini membuktikan bahwa program berhasil memenuhi tujuan dasarnya. Pada

pernyataan kelima, 25 responden tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi tentang program, dengan skor 425, yang menunjukkan bahwa sistem komunikasi dan sosialisasi program berjalan dengan baik.

Pernyataan keenam menunjukkan bahwa metode distribusi bahan pangan melalui distributor lokal dinilai tepat dan efisien, dengan skor tertinggi 457. Ini menegaskan bahwa sistem distribusi yang diterapkan sangat efektif dalam menjangkau masyarakat. Pada pernyataan ketujuh, 34 responden merasa dapat memberikan masukan selama pelaksanaan program, dengan skor 434, yang menunjukkan adanya ruang partisipasi bagi masyarakat. Pernyataan kedelapan menunjukkan bahwa penyelenggara responsif terhadap kebutuhan masyarakat, dengan skor 433, menegaskan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses.

Secara keseluruhan, semua responden menyatakan setuju atau sangat setuju pada enam dari sembilan indikator, dengan nilai Sangat Tidak Setuju (STS) dan Tidak Setuju (TS) yang nihil. Hal ini memperkuat validitas data bahwa program telah diterima secara positif oleh masyarakat. Temuan ini memberikan bukti kuat bahwa Program Operasi Pasar Murah di Kota Batam telah memenuhi kriteria efektivitas program secara komprehensif, mulai dari perencanaan jadwal, implementasi, distribusi, hingga responsivitas terhadap masukan masyarakat, dengan tingkat kepuasan masyarakat yang sangat tinggi.

- Keberhasilan Sasaran

Tabel 3 Hasil perhitungan penilaian indikator keberhasilan sasaran

Keberhasilan Sasaran									
No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)	Perhitungan	Total	Indeks
1	Program Operasi Pasar Murah menyediakan bahan pangan pokok dengan harga terjangkau	49	51	0	0	0	$(49 \times 5) + (51 \times 4) = 245 + 204$	449	$(449:500) \times 100 = 89.8\%$
2	Program Operasi Pasar Murah mampu menjaga stabilitas harga bahan pangan menjelang	65	35	0	0	0	$(65 \times 5) + (35 \times 4) = 325 + 140$	465	$(465:500) \times 100 = 93.0\%$

	Ramadhan dan Idul Fitri								
3	Operasi Pasar Murah efektif dalam jangka Panjang	60	40	0	0	0	$(60 \times 5) + (40 \times 4) = 300 + 160$	460	$(460:500) \times 100 = 92.0\%$
4	Program Operasi Pasar Murah membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bahan pokok	69	31	0	0	0	$(69 \times 5) + (31 \times 4) = 155 + 276$	431	$(431:500) \times 100 = 86.2\%$
5	Program Operasi Pasar Murah Mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjelang hari raya	48	52	0	0	0	$(48 \times 5) + (52 \times 4) = 240 + 208$	448	$(448:500) \times 100 = 89.6\%$
Total Nilai Rata-Rata									90.12%

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil survei yang disajikan dalam tabel 3 mengenai keberhasilan sasaran Program Operasi Pasar Murah, terlihat bahwa program ini telah berhasil mencapai tingkat kepuasan yang tinggi di kalangan masyarakat. Setiap pernyataan dievaluasi menggunakan skala Likert, dan hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas dengan berbagai aspek program.

Pada pernyataan pertama, 49 responden sangat setuju bahwa Program Operasi Pasar Murah menyediakan bahan pangan pokok dengan harga terjangkau, menghasilkan total skor 449 dengan indeks 89,8%. Hal ini menunjukkan bahwa program berhasil memenuhi salah satu tujuannya, yaitu memberikan akses kepada masyarakat terhadap bahan pangan dengan harga yang terjangkau. Pernyataan kedua menunjukkan bahwa 65 responden sangat setuju bahwa program ini mampu menjaga stabilitas harga bahan pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri, dengan total skor 465 dan indeks 93,0%. Ini mencerminkan efektivitas program dalam mengendalikan fluktuasi harga, yang sangat penting terutama pada periode-periode permintaan tinggi seperti menjelang hari raya.

Selanjutnya, pada pernyataan ketiga, 60 responden merasa bahwa Operasi Pasar Murah efektif dalam jangka panjang, menghasilkan total skor 460 dan indeks 92,0%. Ini menunjukkan bahwa masyarakat percaya bahwa program ini tidak hanya memberikan manfaat sementara, tetapi juga berkontribusi pada kestabilan pasokan bahan pangan di masa depan. Pernyataan keempat menunjukkan bahwa 69 responden sangat setuju bahwa Program Operasi Pasar Murah membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bahan pokok, dengan total skor 431 dan indeks 86,2%. Ini menandakan bahwa program ini berhasil dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, yang merupakan tujuan utama dari pelaksanaannya. Pada pernyataan kelima, 48 responden sangat setuju bahwa Program Operasi Pasar Murah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjelang hari raya, menghasilkan total skor 448 dan indeks 89,6%. Ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berfokus pada penyediaan bahan pangan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama pada saat-saat penting seperti hari raya.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai dari semua pernyataan mencapai 90,12%, yang menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap keberhasilan sasaran Program Operasi Pasar Murah. Temuan ini memberikan bukti bahwa program telah berhasil dalam menyediakan bahan pangan yang terjangkau, menjaga stabilitas harga, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

- Kepuasan Terhadap Program

Tabel 4 Hasil perhitungan penilaian indikator Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan Terhadap Program									
No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)	Perhitungan	Total	Indeks
1	Kualitas bahan pangan yang disediakan dalam Operasi Pasar Murah sangat memuaskan	34	65	1	0	0	$(34 \times 5) + (65 \times 4) + (1 \times 3) = 170 + 260 + 3$	433	$(433:500) \times 100 = 86.6\%$
2	Komunikasi yang diberikan pemerintah/peyelenggara saat berlangsungnya program sangat baik	23	77	0	0	0	$(23 \times 5) + (77 \times 4) = 115 + 308$	423	$(423:500) \times 100 = 84.6\%$
3	Kebutuhan saya terpenuhi dengan adanya Program Operasi Pasar Murah	26	74	0	0	0	$(26 \times 5) + (74 \times 4) = 130 + 296$	426	$(426:500) \times 100 = 85.2\%$

4	Layanan yang diberikan saat Operasi Pasar Murah sangat baik	27	73	0	0	0	$(27 \times 5) + (73 \times 4) = 135 + 292$	427	$(427:500) \times 100 = 85.4\%$
5	Saya mendapatkan informasi terkait Operasi Pasar Murah dengan mudah	20	80	0	0	0	$(20 \times 5) + (80 \times 4) = 100 + 320$	420	$(420:500) \times 100 = 84.0\%$
6	Pemerintah/anggota penyelenggara yang bersangkutan sangat profesional dalam menjalankan tugasnya selama Operasi Pasar murah	54	46	0	0	0	$(54 \times 5) + (46 \times 4) = 270 + 184$	454	$(454:500) \times 100 = 90.8\%$
7	Pemerintah cepat menanggapi keluhan atau masukan dari masyarakat	31	69	0	0	0	$(31 \times 5) + (69 \times 4) = 155 + 276$	431	$(431:500) \times 100 = 86.2\%$
Total Nilai Rata-Rata									86.11%

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Berdasarkan hasil survei yang disajikan dalam tabel 4 mengenai kepuasan terhadap Program Operasi Pasar Murah, terlihat bahwa program ini telah berhasil mencapai tingkat kepuasan yang sangat baik di kalangan masyarakat. Setiap pernyataan dievaluasi menggunakan skala Likert, dan hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas dengan berbagai aspek program.

Pada pernyataan pertama, 34 responden sangat setuju bahwa kualitas bahan pangan yang disediakan dalam Operasi Pasar Murah sangat memuaskan, menghasilkan total skor 433 dengan indeks 86,6%. Ini menunjukkan bahwa masyarakat merasa puas dengan kualitas produk yang ditawarkan, yang merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan program. Pernyataan kedua menunjukkan bahwa 23 responden sangat setuju bahwa komunikasi yang diberikan oleh pemerintah atau penyelenggara selama program berlangsung sangat baik, dengan total skor 423 dan indeks 84,6%. Meskipun angka ini menunjukkan kepuasan yang baik, ada ruang untuk perbaikan dalam hal komunikasi agar lebih efektif dan informatif bagi masyarakat.

Selanjutnya, pada pernyataan ketiga, 26 responden merasa bahwa kebutuhan mereka terpenuhi dengan adanya Program Operasi Pasar Murah, menghasilkan total skor 426 dan indeks 85,2%. Ini menunjukkan bahwa program berhasil dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, meskipun masih ada beberapa responden

yang merasa ragu. Pernyataan keempat menunjukkan bahwa 27 responden sangat setuju bahwa layanan yang diberikan saat Operasi Pasar Murah sangat baik, dengan total skor 427 dan indeks 85,4%. Ini menandakan bahwa masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang diterima selama program berlangsung, meskipun ada potensi untuk meningkatkan kualitas layanan lebih lanjut. Pada pernyataan kelima, 20 responden sangat setuju bahwa mereka mendapatkan informasi terkait Operasi Pasar Murah dengan mudah, menghasilkan total skor 420 dan indeks 84,0%. Ini menunjukkan bahwa meskipun informasi tersedia, masih ada tantangan dalam memastikan bahwa semua masyarakat dapat mengakses informasi dengan mudah.

Pernyataan keenam menunjukkan bahwa 54 responden sangat setuju bahwa pemerintah atau anggota penyelenggara yang bersangkutan sangat profesional dalam menjalankan tugasnya selama Operasi Pasar Murah, dengan total skor 454 dan indeks 90,8%. Ini mencerminkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap profesionalisme penyelenggara, yang merupakan aspek penting dalam keberhasilan program. Pada pernyataan ketujuh, 31 responden merasa bahwa pemerintah cepat menanggapi keluhan atau masukan dari masyarakat, menghasilkan total skor 431 dan indeks 86,2%. Ini menunjukkan bahwa ada respons yang baik terhadap masukan masyarakat, meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan kecepatan dan efektivitas tanggapan.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai dari semua pernyataan mencapai 86,11%, yang menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat baik terhadap Program Operasi Pasar Murah. Temuan ini memberikan bukti bahwa program telah berhasil dalam menyediakan bahan pangan yang berkualitas, memberikan layanan yang memuaskan, dan menunjukkan profesionalisme dalam pelaksanaannya. Namun, masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal komunikasi dan akses informasi, untuk lebih meningkatkan kepuasan masyarakat di masa mendatang.

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif terhadap ke tiga indikator efektivitas tersebut:

Tabel 5 Hasil Pengujian statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keberhasilan Program	100	36	45	39.15	2.397
Keberhasilan Sasaran	100	20	25	22.53	1.579
Kepuasan Terhadap Program	100	28	35	30.14	1.980

Sumber: Data olahan peneliti, 2025

Tabel 5 menyajikan hasil uji statistik deskriptif terhadap tiga indikator dalam penelitian ini: Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran dan Kepuasan Terhadap Program. Data menunjukkan bahwa indikator Keberhasilan Program memiliki nilai minimum 36, maksimum 45, rata-rata 39,15, dan standar deviasi 2,397, yang menunjukkan variasi persepsi responden yang kecil. Indikator Keberhasilan Sasaran berkisar antara 20 hingga 25, dengan rata-rata 22,53 dan standar deviasi 1,579, menunjukkan stabilitas yang baik. Indikator Kepuasan Terhadap Program memiliki nilai minimum 28, maksimum 35, rata-rata 30,14, dan standar deviasi 1,980, mencerminkan konsistensi dalam tingkat kepuasan responden. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan respons yang sangat baik terhadap program, dengan kecenderungan positif terhadap keberhasilan dan kepuasan.

- **Hasil Penelitian Kualitatif**

Hasil wawancara dengan informan kunci, termasuk pejabat pemerintah dan akademisi, mengkonfirmasi efektivitas OPM dalam menekan inflasi dan menjaga stabilitas harga. Informan menyatakan bahwa OPM dirancang untuk mengatasi masalah inflasi yang sering membebani masyarakat, terutama menjelang hari-hari besar keagamaan. Kebijakan ini melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk distributor lokal, untuk memastikan ketersediaan barang dengan harga yang lebih terjangkau. Berikut 5 hal tepat untuk mencapai efektivitas implementasi kebijakan menurut Riant Nugroho (2012):

- **Tepat Kebijakan**

Kebijakan yang tepat sangat penting untuk mengatasi masalah yang dihadapi, dan harus dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik spesifik dari masalah tersebut. Dalam konteks Pengendalian Inflasi Daerah 2024, TPID Kota Batam melaksanakan program berdasarkan Keputusan Wali Kota Batam Nomor 10 tahun 2024, yang mencakup pengumpulan data harga barang kebutuhan pokok dan penyusunan kebijakan pengendalian inflasi. Operasi Pasar Murah, yang dilaksanakan oleh Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, bertujuan untuk menekan harga sembako dengan memutus rantai distribusi dan menjual langsung dari distributor kepada masyarakat, terutama menjelang bulan puasa dan Hari Raya Idul Fitri.

Kota Batam, yang bergantung pada pasokan bahan pokok dari luar, menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan. Kebijakan Operasi Pasar Murah

dirancang berdasarkan kebutuhan riil di lapangan dan melibatkan kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk distributor lokal. Dengan memantau data harga dan komoditas secara aktif, kebijakan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan mengatasi inflasi, yang berdampak langsung pada alokasi anggaran rumah tangga masyarakat. Program ini menunjukkan ketepatan kebijakan yang tinggi karena secara spesifik menargetkan akar masalah inflasi di daerah tersebut.

- **Tepat Pelaksanaan**

Keberhasilan pelaksanaan kebijakan sangat bergantung pada efektivitas kolaborasi antara semua sektor, baik pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta, sesuai dengan karakteristik kebijakan yang diterapkan. Dalam upaya menekan inflasi di Kota Batam, Pemerintah telah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti yang tercantum dalam Keputusan Walikota Batam Nomor 10 tahun 2024 tentang Tim Pengendalian Inflasi Daerah. Tim ini terdiri dari berbagai pemangku kepentingan yang memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas harga dan melaksanakan Operasi Pasar Murah, yang merupakan upaya kolektif untuk menyediakan akses sembako murah dan mengendalikan pasar.

Pelaksanaan kebijakan yang efektif memerlukan keterlibatan semua stakeholder, di mana setiap pihak memiliki tugas dan peran masing-masing. Model kolaboratif ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan menciptakan sinergi yang kuat dalam menjaga stabilitas harga di Kota Batam. Dengan melibatkan sektor publik dan swasta, diharapkan kebijakan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

- **Tepat Target**

Pelaksanaan Operasi Pasar Murah (OPM) di Batam telah menunjukkan keberhasilan yang baik dalam menyediakan sembako dengan harga murah, terutama menjelang hari-hari besar keagamaan ketika harga bahan pokok biasanya meningkat. Masyarakat, termasuk akademisi ekonomi, mengonfirmasi bahwa harga di OPM lebih murah dibandingkan pasar biasa, meskipun tidak semua konsumen memanfaatkan program ini. Disperindag Batam secara rutin melakukan survei harga dan memantau kebutuhan bahan pokok untuk menjaga stabilitas harga, serta melakukan evaluasi berkala untuk memastikan OPM dilaksanakan di lokasi yang strategis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Program OPM terus diperbaharui agar tetap relevan dengan kondisi terkini, seperti melibatkan pihak baru dan mengadopsi sistem pembayaran modern. Evaluasi

yang mendalam terhadap kondisi lapangan dan karakteristik daerah sangat penting untuk menentukan efektivitas intervensi kebijakan. Dengan pendekatan yang inovatif dan responsif, OPM dinilai telah tepat sasaran dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menjaga stabilitas harga, sehingga keberhasilan program ini dapat terus dipertahankan.

- **Tepat Lingkungan**

Respon masyarakat terhadap pelaksanaan Program Operasi Pasar Murah (OPM) di Batam sangat positif, dengan banyak yang meminta agar program ini diadakan setiap bulan. Hal ini menunjukkan bahwa OPM berhasil menyediakan bahan pokok dengan harga terjangkau, terutama menjelang hari-hari besar keagamaan. Masyarakat juga menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan dan pengelolaan lokasi, yang mencerminkan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam OPM sangat penting, karena dapat membantu pemerintah menyesuaikan program sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka, serta meningkatkan kepercayaan terhadap pemerintah.

Pelaksanaan OPM melibatkan kolaborasi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, asosiasi distributor, dan sektor swasta, yang masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab dalam menjaga kelancaran program. Prinsip-prinsip collaborative governance terlihat dalam interaksi antar lembaga yang terlibat, yang menciptakan sinergi untuk merumuskan kebijakan yang tepat dan efisien. Dengan kolaborasi yang kuat, OPM diharapkan dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan bahan pokok dan menjaga stabilitas harga, terutama dalam situasi yang tidak menentu.

- **Tepat Proses**

Proses yang tepat dalam implementasi kebijakan mencakup tiga tahap penting: penerimaan kebijakan (policy acceptance), adopsi kebijakan (policy adoption), dan kesiapan strategis (strategic readiness). Pada tahap penerimaan kebijakan, masyarakat mulai memahami dan menerima kebijakan yang diterapkan sebagai aturan penting untuk kehidupan mereka. Dalam konteks Operasi Pasar Murah (OPM), masyarakat menyadari bahwa kebijakan ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan sehari-hari, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan jangka panjang, terlihat dari permintaan agar OPM diadakan lebih sering. Di sisi pemerintah, OPM dianggap sebagai kewajiban untuk memastikan tujuan stabilitas harga dan ketersediaan barang tercapai.

Selanjutnya, pada tahap adopsi kebijakan, masyarakat tidak hanya memahami kebijakan, tetapi juga menganggapnya sebagai pedoman yang harus diikuti. Masyarakat Batam, khususnya kelompok berpenghasilan rendah, melihat OPM sebagai solusi konkret untuk mengatasi tingginya harga bahan pokok, yang tercermin dari tingginya partisipasi mereka dalam program ini. Pemerintah, di sisi lain, menganggap adopsi kebijakan sebagai indikator keberhasilan sosialisasi dan komunikasi kebijakan, serta bertanggung jawab untuk memastikan OPM diimplementasikan dengan baik.

Terakhir, kesiapan strategis menunjukkan kesiapan baik dari masyarakat maupun pemerintah untuk melaksanakan kebijakan OPM. Masyarakat menunjukkan kesadaran akan pentingnya OPM dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mengatasi inflasi, sementara pemerintah melakukan persiapan matang, termasuk perencanaan, penganggaran, dan koordinasi dengan berbagai pihak terkait. Komitmen pemerintah untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan memastikan bahwa kebijakan ini tetap relevan dan efektif. Keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan penuh dari birokrat menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan kebijakan, yaitu meningkatkan aksesibilitas dan keterjangkauan barang kebutuhan pokok bagi seluruh lapisan masyarakat. Ketiga proses ini saling terkait dan berkontribusi pada efektivitas implementasi kebijakan, memastikan bahwa OPM dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

- **Inflasi di Kota Batam**

Inflasi di Kota Batam pada tahun 2024 tercatat stabil pada angka 2,53%. Dalam upaya menekan inflasi, Pemerintah Kota Batam melaksanakan Operasi Pasar Murah (OPM), yang terbukti efektif dalam menjaga stabilitas harga, terutama menjelang hari-hari besar keagamaan. OPM dilaksanakan pada bulan Maret dan April di sepuluh titik, yang berkontribusi dalam menahan lonjakan harga bahan pokok yang biasanya meningkat pada periode tersebut.

Tabel 6 Inflasi Kota Batam Tahun 2024 (M-to-M)

Inflasi Kota Batam 2024	
Bulan	Inflasi (M-to-M)
Januari	0,58%
Februari	-0,30%
Maret	0,45%
April	0,09%

Mei	0,39%
Juni	0,29%
Juli	0,46%
Agustus	0,02%
September	0,18%
Oktober	0,08%
November	0,22%
Desember	0,68%

Sumber: BPS Kota Batam, 2024

Data menunjukkan bahwa inflasi tercatat sebesar 0,45% pada bulan Maret, yang relatif tinggi seiring dengan awal Ramadan, namun mengalami penurunan signifikan menjadi 0,09% pada bulan April. Meskipun OPM mampu menurunkan inflasi secara langsung, dampaknya bersifat terbatas dan temporer, sebagaimana terlihat dari peningkatan inflasi kembali menjadi 0,68% pada bulan Desember. Selain OPM, terdapat program lain yang turut berperan dalam pengendalian inflasi, seperti Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPI) tahun 2024. Pelaksanaan OPM dilakukan oleh dua instansi, yaitu Bagian Perekonomian dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag), yang memiliki fokus berbeda dalam waktu dan jenis bahan yang disediakan. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) juga melaksanakan berbagai upaya untuk menjaga stabilitas harga, termasuk monitoring harga dan stok komoditas serta koordinasi mingguan dengan berbagai pihak terkait.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas Program Operasi Pasar Murah (OPM) di Kota Batam tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa OPM menunjukkan efektivitas yang sangat baik dalam menekan inflasi dan meningkatkan kepuasan masyarakat. Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan program mencapai 85,93%, dengan tingkat kepuasan masyarakat berada pada interval 86,11%, yang mengindikasikan bahwa program ini berhasil memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama pada saat hari-hari besar keagamaan. Temuan kualitatif dari wawancara dengan instansi terkait juga mendukung hasil ini, menunjukkan bahwa OPM berkontribusi dalam menjaga stabilitas harga, meskipun dampaknya bersifat sementara dan terbatas. Keterbatasan penelitian ini mencakup tantangan dalam pengumpulan data yang representatif dan waktu pelaksanaan yang singkat, yang dapat mempengaruhi generalisasi hasil. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti memperpanjang periode pengamatan dan meningkatkan jumlah lokasi sampel

guna mendapatkan data yang lebih komprehensif. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut mengenai sinergi antara OPM dan program-program lain dalam pengendalian inflasi di Kota Batam juga perlu dilakukan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi yang efektif dalam menjaga stabilitas harga dan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya yang memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana di Program Studi Ilmu Pemerintahan. Penulis menyadari bahwa pencapaian ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Dosen Pembimbing utama dan Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada para informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang penting dalam penelitian ini. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Bapak Hermas Situmeang dan Ibu Marsauli Pasaribu, atas dukungan, kasih sayang, dan motivasi yang telah menjadi sumber inspirasi dalam mencapai pencapaian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kebanggaan bagi keluarga serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu pemerintahan atau untuk perekonomian daerah.

DAFTAR REFERENSI

- Afra, F. (2023), Apa Itu Inflasi? Berikut Pengertian, Penyebab, Dampak, dan Jenisnya. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6920333/apa-itu-inflasi-berikut-pengertian-penyebab-dampak-dan-jenisnya>, Diakses tanggal 25 September 2024
- Atmojo, S., Suprihanto, S., Sanjani, M., Asriati, Salim, A., Rusydi, M., Fahreza, M., Naidah, Ardista, R., Warda, Belani, S., Idrus, M., Arniati, & Nopeline, N. (2023). Pengantar Ekonomi Makro (S. Atmodjo & I. Sumbogo, Eds.). PT Kreasi Skrip Dijital.
- Banjarnahor, H., & Effendi, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Batam. SNISTEK: Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi.
- Bastaman, K., Nawawi, A., & Taharudin. (2020). Efektivitas Program Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Subang. Sshool Of Empowering People, 2(2). <https://doi.org/10.37950/wpaj.v2i2.928>
- Batampos. (2024). Lebih Tinggi dari Inflasi Secara Nasional, Ini Angka Inflasi Batam Sepanjang 2023. Batampos. <https://batampos.jawapos.com/berita/2424067454/lebih->

- tinggi-dari-inflasi-secara-nasional-ini-angka-inflasi-batam-sepanjang-2023, Diakses Pada 19 Juni 2024
- Bentan.co.id. (2024). Pemko Batam Gandeng Distributor Gelar Operasi Pasar Murah Ramadhan. <https://bentan.co.id/pemko-batam-gandeng-distributor-gelar-operasi-pasar-murah-ramadhan/>, Diakses Pada 18 Desember 2024
- BP Batam. (2023). Peran BP Batam Mewujudkan Batam Sebagai Lokomotif Perekonomian Kepri. BP Batam. <https://bpbatam.go.id/en/peran-bp-batam-mewujudkan-batam-sebagai-lokomotif-perekonomian-kepri/>, Diakses Pada 25 September 2024
- Gunawan, C., Purnamaningsih, P., & Winaya, K. (2023). Efektivitas Penerapan Pelayanan Program Perizinan Berusaha Berbasis Online Single Submission (OSS) di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) di Kabupaten Badung . *Buseness and Investment Review (BIREV)*, 1(4). <https://doi.org/10.61292/birev.v1i4.34>
- Herfiana, A. D. (2022). Mekanisme dan Penetapan Harga Jual Beli Pasar Perspektif Islam. *TAARADIN: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 39-53. <https://doi.org/10.24853/trd.2.2.39-53>
- Jayadi, Y. P. (2023). Efektivitas Pengawasan Badan Pengusahaan Batam Terhadap Permukiman Liar di Kota Batam [Skripsi]. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Mustofa, N. F., & Yunita, R. (2021). Efektivitas Program Bantuan Pemerintah Bagi Usaha Mikro di Kabupaten Ponorogo. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Researc*, 1(2). <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v1i2.288>
- Nadirah, Pramana, A., & Zari, N. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method "Mengelola Penelitian dengan Mendeley dan Nvivo" (Safrinal, Ed.). CV. AZKA PUSTAKA.
- Nugroho, R. (2012). *Public Policy: Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan*. Elex Media Komputindo.
- Nurzana, F., & Novrianti. (2024). Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Mengatasi Kenaikan Harga Pangan saat Mendekati Hari Raya Idul Fitri. *Jurnal Wilayah, Kota Dan Lingkungan Berkelanjutan*, 3(1). <https://doi.org/10.58169/jwikal.v3i1.397>
- Pasla, B. (2023). Pengertian Pasar: Fungsi, Ciri, dan Jenis. *Bisnis Dan Industri* . <https://pasla.jambiprov.go.id/pengertian-pasar-fungsi-ciri-dan-jenis/>, Diakses Pada 28 November 2024
- Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. (2024). Sekdaprov Kepri Buka Kegiatan Capacity Building TPID Se-Provinsi Kepri. Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. <https://kepriprov.go.id/berita/sekretariat-daerah/sekdaprov-kepri-buka-kegiatan-capacity-building-tpid-se-provinsi-kepri>, Diakses Pada 12 juni 2025
- Rangkuty, D., Lubis, H., Herdianto, & Zora, M. (2022). Teori Inflasi (Studi kasus: Pelaku Usaha Rumah Tangga Desa Klambir Lima Kebun Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19) (S. Anwar, Ed.; Edisi pertama). DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Rangkuty, D., Sajar, S., Yazid, A., & Satria, W. (2021). Teori Inflasi dan Pendapatan (M. Jannah, Ed.; Cetakan Pertama). CV Tahtah Media Group.
- Suparmoko, & Sofilda, E. (2020). Pengantar Ekonomi Makro (Edisi 6). In Media.